

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Mu'allimat NU Kudus

Pada tahun 1950-an di Indonesia dunia pendidikan belum begitu diperhatikan oleh masyarakat, apalagi bagi kaum perempuan. Kaum perempuan pada masa ini masih dianggap sebagai *konco wingking*. Untuk melanjutkan perjuangan R.A Kartini (seorang pejuang kaum perempuan di Indonesia). Dimana kaum perempuan berhak memperoleh pendidikan karena kaum perempuan sebagai pencetak masa depan bangsa. Maka dari itu para alim, ulama/kyai dan tokoh masyarakat NU di Kabupaten Kudus berinisiatif mendirikan Madrasah yang khusus untuk kaum perempuan. Madrasah ini diharapkan sebagai kelanjutan dari pendidikan SD (dahulu SR), MI dan Madrasah Diniyyah. Oleh karena itu pada hari Rabu Pon, tanggal 28 Dzulhijjah 1374 H atau bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1955 M para alim, ulama/kyai dan tokoh masyarakat khususnya ulama NU Cabang Kudus mengadakan rapat pendirian Madrasah. Dan pada hari itu juga Madrasah Mu'allimat NU Kudus resmi didirikan. Sedangkan operasional dari proses belajar mengajar dimulai pada hari Sabtu Legi, tanggal 2 Muharram 1375 H, atau bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M. Pelapor pendirian Madrasah Mu'allimat NU Kudus adalah Bapak Masyhud yang waktu itu sebagai ketua NU Cabang Kudus sekaligus ketua DPRD Kabupaten Kudus. Adapun tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pertama kali di rumah Bapak H. A.T Malhan yang terletak di Desa Sunggingan Kudus dengan jumlah siswa 30 orang. Kemudian pindah di Jl. Kyai Telingsing (sekarang PR. Jambu Bol), dan selanjutnya pindah lagi di kantor NU Cabang Kudus, yaitu di A. KHA Wahid Hasyim No. 2 Kudus (sebelah utara gedung Madrasah sekarang).

Adapun waktu pendidikan pada masa itu berlangsung selama lima tahun terdiri dari kelas 1 sampai kelas 5, masing-masing terdiri dari satu kelas. Pada tahun 1961 Madrasah Mu'allimat NU Kudus meluluskan mutakhirijat yang pertama dengan jumlah 8 lulusan.

Untuk merealisasikan pendirian Madrasah Mu'allimat Kudus, maka dibentuklah susunan pengurus yang terdiri dari :

- a. Penasihat : K.H. Thuraikhan  
K.H. Abu Amar
- b. Ketua : Masyhud  
Saleh Syakur
- c. Sekretaris : H. A.T. Malhan  
K.H. Minan Zuhri
- d. Bendahara : H. Zainun Noor  
Muhaimin Utsmani
- e. Anggota : Noor Badri  
Kartubi  
Karsan

Pada tahun 1962 Madrasah Mu'allimat NU Kudus menempati sebidang tanah seluas 1.267 m<sup>2</sup> di jalan KHA Wahid Hasyim No. 4 Kudus dan baru tercatat dalam akta wakaf No. W.2/II/01/83 pada tanggal 29 Januari 1983. Sebidang tanah ini diperoleh dari donator para dermawan, mutakhirijat, muslimat, warga, dan tokoh masyarakat setempat. Waktu pendidikan pada tahun 1962 adalah enam tahun karena menyesuaikan dengan pendidikan di PGA (Pendidikan Guru Agama) dengan tingkat pendidikan PGA pertama ditempuh selama empat tahun, yaitu kelas satu sampai kelas empat dan PGA Atas selama dua tahun, yaitu kelas lima dan kelas enam.

Pada tahun 1976 Madrasah Mu'allimat Kudus berubah tingkat belajarnya menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) dengan waktu pendidikan selama tiga tahun untuk MTs (kelas 1, 2, 3) dan tiga tahun untuk MA (kelas 1, 2, 3). Hal ini mengikuti intruksi tiga menteri, yaitu

Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri. Sehingga pada tahun 1979 di Madrasah Mu'allimat NU Kudus secara keseluruhan menjadi MTs dan MA Mu'allimat Kudus.

Dalam perjalanan selanjutnya, Madrasah Mu'allimat NU Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi kaum perempuan di Kabupaten Kudus dan sekitarnya, khususnya yang kelas menengah keatas, bahkan keharuman namanya mengalahkan sekolah umum di Kudus pada waktu itu. Sehingga pada tahap berikutnya Madrasah Mu'allimat Kudus mendapatkan sebidang tanah yang terletak dibelakangnya. Tanah yang didapatkan dari infaq para dermawan, baik dari para mutakhirijat, kaum muslimat, dan tokoh masyarakat atas nama Drs. H. Mochamad Djamilun, pada tanggal 23 Juli 1995.

Sejarah perjalanan Madrasah mengalami pasang surut, khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan tahun 1992. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya Madrasah dan Sekolah baru, sehingga Madrasah Mu'allimat NU Kudus kehilangan simpati dari masyarakat.

Melihat kondisi yang demikian, para ulama dan kyai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat Kudus dan sekitarnya kembali dengan membenahi kepengurusan di Madrasah Mu'allimat Kudus. Maka berdasar SK. Pimpinan Cabang LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus No. 35/PC-RF/SK/PM/XI/1995, tanggal 28 November 1995, tentang pengesahan Susunan Pengurus Madrasah Mu'allimat NU Kudus masa khidmat tahun 1995-1999. Adapun susunan pengurus Madrasah Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut :

- Penasihat : KH. Sya'roni Ahmadi  
 KH. Ahmad, BA  
 Ketua I : KH. Zawawi Mufid  
 II : Drs. H. Ahmad Fauzan AR  
 Sekretaris I : Drs. H. Najib Hasan  
 II : H. Fauzi, BA  
 Bendahara I : Drs. H. Aris Syamsul Ma'arif  
 II : H. Chilman Najib

### **Seksi-seksi**

- Pendidikan : Drs. Hasan Bisri  
 Dra. Hj. Sri Indah
- Usaha : H. Abdul Karim  
 H. Wafid
- Sarana Prasarana : H. Ridlwan, SE  
 H. Zaini
- Humas dan Pengembangan : Drs. Musthofa  
 Dra. Maysaroh

Tugas pertama yang dilakukan oleh pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dengan merekrut para ustad dan kyai yang karismatik, antara lain Bapak KH. Ulil Albab, Bapak KH. Ma'ruf Irsyad, Bapak KH. Khoiruzzad, Bapak KH. Moch. Mansyur dan para kyai lainnya.

Tugas pokok berikutnya membangun sarana dan prasarana yang representative untuk proses pembelajaran. Dalam waktu yang relative singkat maka Madrasah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapat kepercayaan kembali oleh masyarakat Kudus dan sekitarnya. Oleh karena itu berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor WK/5.C/PP.003.1/3420/1994 tanggal 24 November 1994 MTs Mu'allimat NU Kudus, dengan alamat Jln. KHA Wahid Hasyim No. 4 Kudus mendapatkan jenjang akreditasi TERDAFTAR.

Kemudian berdasarkan Keputusan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: WK/Sa/PP.00.5/25/96 tanggal 5

Januari 1996 MTs. NU Mu'allimat Kudus, dengan alamat Jln. KHA Wahid Hasyim No. 4 Kudus mendapatkan jenjang akreditasi, DIAKUI Pergeseran nama terjadi pada tahun 2003 dari MTs Mu'allimat NU Kudus menjadi MTs NU Mu'allimat Kudus. Pada tanggal 8 Juni 2005 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Kudus MTs NU Mu'allimat Kudus dinyatakan sebagai madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat A (Sangat Baik). Hal ini dinyatakan dalam PIAGAM AKREDITASI MADRASAH TSANAWIYYAH Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.04/2005. Pada tanggal 11 November 2009, MTs NU Mu'allimat mendapat peringkat A oleh Badan Akreditasi Nasional.

Adapun yang pernah memimpin Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus sebelum ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 1955 s/d 1959 Bapak Muhaimin Utsman
- 2) Pada tahun 1959 s/d 1962 Bapak Utsman Zuhri
- 3) Pada tahun 1962 s/d 1964 Ibu Sri Mutmainah
- 4) Pada tahun 1964 s/d 1976 Bapak Ali Ahmady, BA

Sedangkan para pemimpin Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus setelah ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

- a) Pada tahun 1976 s/d 1995 Ibu Sri Hartani
- b) Pada tahun 1995 s/d 1998 Bapak H. Ali Ahmady, BA
- c) Pada tahun 1998 s/d 2000 Ibu Rohmah, S.Ag
- d) Pada tahun 2000 s/d 2001 Bapak H. Ali Ahmady, BA
- e) Pada tahun 2001 s/d 2010 Ibu Dra. Hj. Sumiyati

- f) Pada tahun 2010 s/d sekarang Ibu Dra. Hj. Khasnah<sup>1</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mu'allimat NU Kudus

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang metode *discovery learning* dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 15 item soal, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis deskriptif, yaitu dengan proses pembuatan tabel kedalam distribusi frekuensi. Dari hasil angket penelitian metode pembelajaran *discovery learning* di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus tersebut, maka angket penelitian tersebut dijadikan sebagai bukti dari perhitungan statistik dari program SPSS.

**Tabel 4.1**  
**Statistik**  
**Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Mts Mu'allimat NU Kudus**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
discovery learning	82	13	47	60	4638	56.56	.408
Valid N (listwise)	82						

Dari tabel distribusi diatas selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 25 Juni 2019

$$\bar{X} = 56,56$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menghitung nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 15 \times 4 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 15 \times 1 \\ &= 15 \end{aligned}$$

- b) Nilai range

$$\begin{aligned} R &= 60 - 15 + 1 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{46}{4} \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 11,5 untuk interval yang diambil kelipatan 11. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Nilai Interval Metode Pembelajaran  
Discovery Learning Di Kelas VIII MTs  
Mu'allimat NU Kudus**

No.	Interval	Kategori
1	49 – 60	Sangat Baik
2	37 – 48	Baik
3	25 – 36	Cukup
4	> 24	Kurang

Dari nilai interval metode pembelajaran *discovery learning* diatas, selanjutnya peneliti akan mengkategorikan masing-masing peserta didik sesuai dengan intervalnya, sebagai berikut:

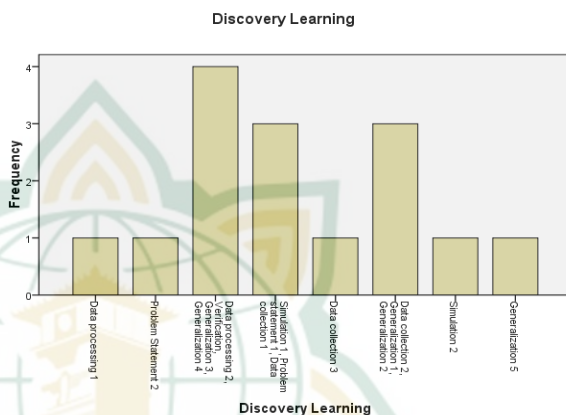
**Tabel 4.3**  
**Kategori Metode Pembelajaran *Discovery Learning***  
**Di kelas VIII Mts Mu'allimat NU Kudus**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	78 Peserta Didik
2	Baik	4 Peserta Didik
3	Cukup	0 Peserta Didik
4	Kurang	0 Peserta Didik

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 4 peserta didik berkategori baik dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dengan rentang (37-48), 78 peserta didik berkategori sangat baik dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dengan rentang interval (49-60). Dari penyebaran angket tentang metode *discovery learning* diatas, peneliti menyebarkan angket kepada 82 responden, yaitu 43 responden di kelas VIII D dan 39 responden di kelas VIII E. berikut ini peneliti akan menyajikan hasil angket dari masing-masing kelas yaitu sebagai berikut:



**Diagram 4.1**  
**Diagram Histogram Metode**  
**Pembelajaran *Discovery Learning* Di**  
**Kelas VIII D MTs Mu'allimat NU Kudus**

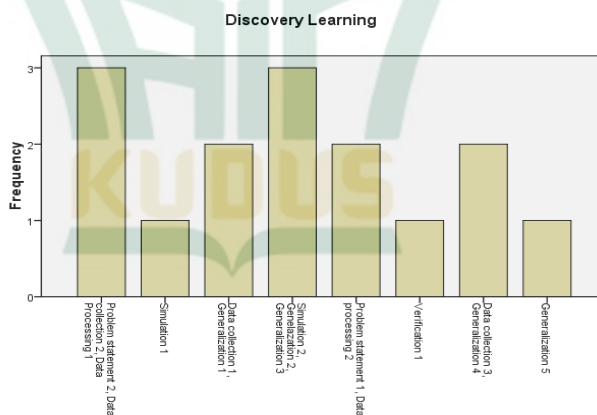


Berdasarkan diagram 4.1 dan penjelasan perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 15 item soal yang valid, langkah yang sangat sering digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning* yaitu peserta didik mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber, setelah peserta didik mengklasifikasikan data, peserta didik mengecek lagi data tersebut, peserta didik mampu menerangkan kembali setiap materi pembelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari, peserta didik berani menyampaikan hasil simpulan peserta didik di depan kelas. Kemudian langkah yang sering digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning* yaitu peserta didik mengumpulkan informasi dari buku cerita tentang Abu bakar, dari buku yang relevan peserta didik mencoba untuk menarik kesimpulan, peserta didik mampu menyimpulkan keteladanan abu bakar.

Kemudian langkah yang sering digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran

*discovery learning* yaitu guru memberikan permasalahan dari materi keteladanan Abu Bakar, peserta didik diberikan kesempatan guru untuk mengidentifikasi keteladanan Abu Bakar, peserta didik mengumpulkan informasi dari media massa atau internet. Selanjutnya langkah yang jarang digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning* yaitu setelah peserta didik mengumpulkan data, peserta didik mengolahnya dengan bahasa peserta didik sendiri, guru membimbing peserta didik memilih keteladanan Abu Bakar, peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi selain dari buku paket atau buku pegangan yang diberikan guru. Guru meminta siswa untuk mencari keteladanan dari Abu Bakar dan peserta didik berani menyampaikan hasil simpulan saya kepada teman sebangku.

**Diagram 4.2**  
**Diagram Histogram Metode Pembelajaran**  
***Discovery Learning* Di Kelas VIII E MTs**  
**Mu'allimat NU Kudus**



Berdasarkan diagram 4.2 dan penjelasan perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 15 item soal yang valid, langkah yang sangat sering digunakan guru dalam penerapan

metode pembelajaran *discovery learning* yaitu guru membimbing peserta didik memilih keteladanan Abu bakar yang paling menarik, peserta didik mengumpulkan informasi dari buku cerita tentang abu bakar, setelah peserta didik mengumpulkan data, peserta didik mengolahnya dengan bahasa mereka sendiri, guru meminta peserta didik untuk mencari keteladanan dari abu bakar, peserta didik mampu menyimpulkan keteladanan abu bakar, peserta didik mampu menerangkan kembali setiap materi pembelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari.

Kemudian langkah yang sering digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning* yaitu peserta didik mengumpulkan informasi dari media massa atau internet, dari buku yang relevan peserta didik mencoba untuk menarik kesimpulan, peserta didik diberikan kesempatan guru untuk mengidentifikasi keteladanan Abu bakar, peserta didik mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber, peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi selain dari buku paket atau buku pegangan yang diberikan guru, peserta didik berani menyampaikan hasil simpulan peserta didik di depan kelas. Selanjutnya langkah yang jarang digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran *discovery learning* yaitu guru memberikan permasalahan dari materi keteladanan abu baakar, setelah peserta didik mengklasifikasikan data, peserta didik mengecek lagi data tersebut, peserta didik berani menyampaikan hasil simpulan peserta didik kepada teman sebangku.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ ) dengan cara mencari skor ideal metode pembelajaran *discovery learning* =  $4 \times 15 \times 82 = 4920$  (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrument metode *discovery learning*, dan 82 = jumlah responden). Skor yang diharapkan ialah  $4638 : 4920 = 0,942$ . Dengan rata-

rata  $4920 : 82 = 60$ , kemudian rata-rata dari metode *discovery learning* adalah 56,56. dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,942 \times 60 = 56,52$ . Setelah mencari nilai hipotesis diperoleh angka 56,52 maka nilai tersebut dikategorikan “Sangat baik”, karena nilai tersebut dalam rentang interval 49-60. Dapat diartikan bahwa, metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kategori Sangat baik.

**2. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mu’allimat NU Kudus**

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti mendapatkan nilai akhir yang diperoleh dari guru mata pelajaran akidah akhlak yang berjumlah 82 peserta didik. Setelah diketahui nilainya selanjutnya peneliti melakukan analisis statistik deskriptif. Dari hasil nilai akhir kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak, maka hasil tersebut dijadikan sebagai bukti perhitungan statistik dari program SPSS. Berikut pengujian tabel statistik deskriptif menggunakan SPSS

**Tabel 4.4**  
**Statistik**

**Prestasi Belajarpeserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII Mts Mu’allimat NU Kudus**

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
prestasi belajar	82	16	78	94	7026	85.68	.454
Valid N (listwise)	82						

Dari tabel distribusi diatas selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 85.68$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 94, L = 78$$

b) Nilai KKM = 78

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{\text{maximum} - \text{KKM}}{K}$$

$$I = \frac{94 - 78}{2}$$

$$= 5,3$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 5,3 untuk interval yang diambil kelipatan 5. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Nilai Interval Prestasi Belajar Peserta Didik  
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas  
VIII D Mts Mu'allimat NU Kudus**

No.	Interval	Kategori
1	89 – 94	Sangat Baik
2	83 – 88	Baik
3	77-82	Cukup
4	> 75	Kurang

Dari nilai interval prestasi belajar sebelumnya, selanjutnya peneliti akan mengkategorikan masing-masing peserta didik sesuai dengan intervalnya, sebagai berikut:

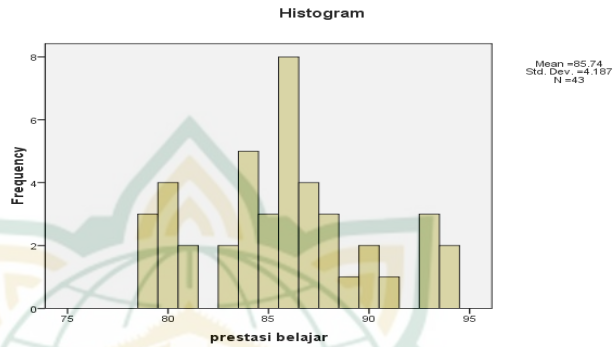
**Tabel 4.6**  
**Kategori Prestasi Belajar Peserta Didik pada**  
**Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas**  
**VIII Mts Mu'allimat NU Kudus**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	16 Peserta Didik
2	Baik	48 Peserta Didik
3	Cukup	18 Peserta Didik
4	Kurang	0 peserta Didik

Data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 0 peserta didik berkategori kurang dalam prestasi belajar peserta didik, 18 peserta didik berkategori cukup dalam prestasi belajar peserta didik dengan rentang interval (77-82), 48 peserta didik berkategori baik dalam prestasi belajar dengan rentang interval (83-88). 16 peserta didik berkategori sangat baik dalam prestasi belajar dengan rentang interval (89-94).

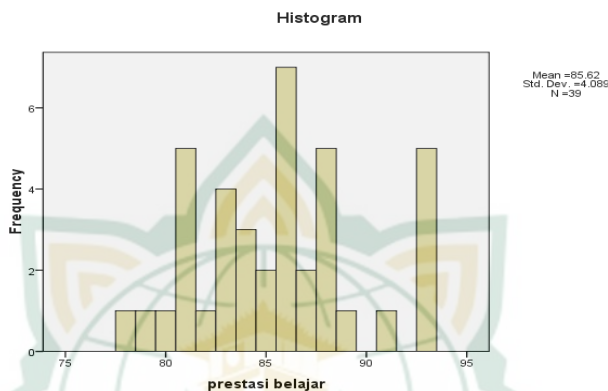
Dari nilai akhir yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran akidah akhlak diatas, selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil prestasi belajar dari masing-masing kelas yaitu sebagai berikut:

**Diagram 4.3**  
**Diagram Histogram Prestasi Belajar Di Kelas**  
**VIII D MTs Mu'allimat NU Kudus**



Berdasarkan diagram 4.3 dan penjelasan perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 43 peserta didik 3 peserta didik mendapatkan nilai 79, 4 peserta didik mendapatkan nilai 80, 2 peserta didik mendapatkan nilai 81, 2 peserta didik mendapatkan nilai 83, 5 peserta didik mendapatkan nilai 84, 3 peserta didik mendapatkan nilai 85, 8 peserta didik mendapatkan nilai 86, 4 peserta didik mendapatkan nilai 87, 3 peserta didik mendapatkan nilai 88, 1 peserta didik mendapatkan nilai 89, 2 peserta didik mendapatkan nilai 90, 1 peserta didik mendapatkan nilai 91, 3 peserta didik mendapatkan nilai 93, dan 2 peserta didik mendapatkan nilai 94. Dari data prestasi belajar di kelas VIII D MTs Mu'allimat NU Kudus yang berjumlah 43 peserta didik diketahui mean sebesar 85,74 dan nilai yang terbanyak terdapat pada nilai 86 sebanyak 8 peserta didik.

**Diagram 4.4**  
**Diagram Histogram Prestasi Belajar Di Kelas**  
**VIII D MTs Mu'allimat NU Kudus**



Berdasarkan diagram 4.4 dan penjelasan perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 39 peserta didik 1 peserta didik mendapatkan nilai 78, 1 peserta didik mendapatkan nilai 79, 1 peserta didik mendapatkan nilai 80, 5 peserta didik mendapatkan nilai 81, 1 peserta didik mendapatkan nilai 82, 4 peserta didik mendapat nilai 83, 3 peserta didik mendapatkan nilai 84, 2 peserta didik mendapat nilai 85, 7 peserta didik mendapatkan nilai 86, 2 peserta didik mendapatkan nilai 87, 5 peserta didik mendapatkan nilai 88, 1 peserta didik mendapatkan nilai 89, 1 peserta didik mendapatkan nilai 91, dan 5 peserta didik mendapatkan nilai 93. Dari data prestasi belajar di kelas VIII D MTs Mu'allimat NU Kudus yang berjumlah 39 peserta didik diketahui mean sebesar 85,74 dan nilai tertinggi terdapat pada nilai 93.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa nilai mean sebesar 85,68 dari prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 83-88. Dapat diartikan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata



pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik.

### 3. Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mu'allimat NU Kudus

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas data merupakan suatu alat untuk mengukur dalam kaitannya valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.<sup>2</sup> Hasil uji validitas masing-masing item ( $r$  korelasi) dapat diketahui dari output SPSS dengan melihat kolom *Coreected Item Total Correlations*. Apabila harga  $r$  korelasi tersebut positif dan lebih besar dari nilai  $r$  table ( $N=20$  dari signifikansi  $5\%= 0,444$ ) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.<sup>3</sup> Setelah pengujian instrumen dihitung dengan program SPSS, maka hasil uji coba dari angket yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran**  
***Discovery Learning***

No.Item	Korelasi Pearson (Hitung)	Korelasi Tabel (N 20)	Keterangan Validitas
1	0,883	0,444	Valid
2	0,589	0,444	Valid
3	0,344	0,444	Tidak Valid
4	0,304	0,444	Tidak Valid
5	0,522	0,444	Valid
6	0,535	0,444	Valid

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara Jakarta, 2003, hlm. 122.

<sup>3</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program Spss dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm 137.

7	0,407	0,444	Tidak Valid
8	-0,03	0,444	Tidak Valid
9	0,898	0,444	Valid
10	0,709	0,444	Valid
11	0,850	0,444	Valid
12	0,598	0,444	Valid
13	0,829	0,444	Valid
14	0,445	0,444	Valid
15	0,335	0,444	Tidak Valid
16	0,536	0,444	Valid
17	0,880	0,444	Valid
18	0,808	0,444	Valid
19	0,603	0,444	Valid
20	0,739	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas metode *discovery learning*, diketahui bahwa dari 20 soal item pertanyaan terdapat 15 soal item pertanyaan yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sedangkan 5 item pertanyaan dinyatakan tidak valid selanjutnya dibuang. Berikut daftar nomor soal yang dinyatakan valid adalah sebagai berikut:

**Table 4.8**  
**Daftar Nomor Soal yang dinyatakan Valid**

No	Indikator	Nomor Soal
1.	Simulation	1, 2
2.	problem Statement	5, 6
3.	Data Collection	9, 10, 11
4.	Data processing	12, 13
5.	Verification	14
6.	Generalization	16, 17, 18, 19, 20

Berikut penjelasan dari indikator yang valid:

- 1) Simulation
  - a) Guru memberikan permasalahan dari materi keteladanan Abu Bakar.

- b) Guru meminta peserta didik untuk mencari keteladanan dari abu bakar.
- 2) Problem statement
  - a) Peserta didik diberikan kesempatan guru untuk mengidentifikasi keteladanan abu bakar.
  - b) Guru membimbing peserta didik memilih keteladanan abu bakar yang paling menarik
- 3) Data collection
  - a) Peserta didik mengumpulkan informasi dari media massa atau internet
  - b) Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku cerita tentang abu bakar
  - c) Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi selain dari buku paket atau buku pegangan yang berikan guru.
- 4) Data processing
  - a) Setelah peserta didik mengumpulkan data, peserta didik mengolahnya dengan bahasa mereka sendiri
  - b) Peserta didik mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber
- 5) Verificasion
  - a) Setelah peserta didik mengklasifikasikan data, peserta didik mengecek lagi data tersebut
- 6) Generalization
  - a) Dari buku yang relevan, peserta didik mencoba untuk menarik kesimpulan
  - b) Peserta didik menyimpulkan keteladanan abu bakar
  - c) Peserta didik berani menyampaikan kembali setiap materi pembelajaran akidahakhlak yang telah dipelajari
  - d) Peserta didik berani menyampaikan hasil simpulannya didepan kelas

- e) Peserta didik menyampaikan hasil simpulan peserta didik kepada teman sebangku.

**b. Uji Reabilitas Instrument**

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka korfisien  $< 0,60$ , maka dikatakan reliabel.<sup>4</sup> Setelah pengujian instrument dihitung dengan program SPSS maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas**  
**Instrumen Variabel Metode *Discovery Learning***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel metode *discovery learning* memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.924  $> 0.60$  maka dikatakan reliabel.

---

<sup>4</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program Spss dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm 139.

**c. Uji asumsi klasik**

**1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov Sminov Test. Adapun dalam melakukan uji normalitas data dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorov Sminov Test. Jika angka signifikan  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, atau, Jika angka signifikan  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas data dengan ujiKolmogorov Sminov Test adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov Sminov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13127673
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa metode *discovery learning* memperoleh nilai  $0.276 > 0.05$  maka dikatakan normal.

## 2) Linearitas Data

Adapun hasil pengujian linearitas metode *discovery learning* dan prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai sig. pada *deviation of linearity* sebesar 0.117 artinya, nilai tersebut lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

**Gambar 4.11**  
**Hasil Uji Lineritas Metode *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * discovery learning	Between Groups	727.296	11	66.118	7.182	.000
	Linearity	577.560	1	577.560	62.733	.000
	Deviation from Linearity	149.736	10	14.974	1.626	.117
	Within Groups	644.460	70	9.207		
Total		1371.756	81			

### d. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif. Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran “2018/2019”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi sederhana. Adapun langkah-langkah untuk membuat regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

## 1) Regresi linier sederhana

**Tabel 4. 12**  
**Uji Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.776	5.374		8.332	.000
discovery learning	.723	.095	.649	7.627	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari tabel SPSS 16.00 diatas ditemukan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

$$\hat{y} = 44.776 + 0.723 X$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 44,776 menyatakan bahwa apabila nilai metode discovery learning konstan (0), maka rata-rata nilai prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 44.776.
- b) Koefisien regresi metode discovery learning sebesar 0,723 menyatakan bahwa setiap kenaikan metode discovery learning sebesar 100% akan meningkatkan nilai prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 72,2%

## 2) Korelasi sederhana

**Tabel 4.13**  
**Uji Korelasi Sederhana**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.414	3.151

a. Predictors: (Constant), *discovery learning*

b. Dependent Variable:  
prestasi belajar

Dari data diatas, korelasi metode *discovery learning* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus memiliki koefisien korelasi sebesar 0.649.

## 3) Mencari koefisien determinasi

Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada tabel 4.19 diatas, nilai koefisien determinasi tentang metode *discovery learning* terhadap prestasi belajar adalah 0,421. Ini berarti, bahwa penerapan metode *discovery learning* (X) memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap prestasi belajar (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus. Sedangkan sisanya 100% - 42,1% = 57,9% adalah pengaruh dari variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

## 4) Mencari nilai $F_{Reg}$

Pengaruh metode *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik dengan mencari F tabel dengan penentuan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *discovery learning* terhadap prestasi



belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Sedangkan untuk menganalisis uji pengaruh antara metode *discovery learning* dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus, berikut ini hasil SPSS dari uji F, sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	577.560	1	577.560	58.178	.000 <sup>a</sup>
Residual	794.196	80	9.927		
Total	1371.756	81			

a. Predictors: (Constant), *discovery learning*

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan perhitungan dan hasil analisis SPSS 16.0 pada nilai  $F_{Reg}$ , diketahui hasil dari nilai F hitung sebesar 58.178 mempunyai signifikansi 0,000. Nilai

signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara metode *discovery learning* dengan prestasi belajar peserta didik.

### 5) Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah akhir dalam pembuktian kebenaran yang diajukan dengan cara menginterpretasikan. Adapun interpretasinya sebagai berikut:

Setelah diketahui hasilnya, maka diinterpretasikan dengan nilai  $F_{Reg}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Jika nilai  $F_{Reg}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Begitu pula sebaliknya jika nilai  $F_{Reg}$  lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$  berarti hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang diajukan telah ditolak. Selanjutnya untuk menganalisis uji pengaruh metode *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 perlu diuji signifikansi dengan rumus  $F_{Reg}$  diatas. Setelah diketahui nilai  $F_{Reg}$  atau  $F_{hitung}$ , kemudian di bandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan db = m sebesar 1 lawan N-m-1 sebesar 82-1-1=80, ternyata harga  $F_{tabel}$  5% = 3,96. Jadi nilai  $F_{Reg}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $58,178 > 3,96$ ).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikansi. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *discovery learning*

terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun pelajaran 2018/2019.

### C. Pembahasan

Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mana sangat memperhatikan kemampuan berfikir peserta didik. Dalam pembahasan ini guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran, hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilannya. Metode pembelajaran *discovery learning* mempunyai 6 tahap yang telah dilakukan oleh guru dalam penerapannya. Metode pembelajaran *discovery learning* yaitu, *Simulation, problem statement, data collection, data processing, verification* dan yang terakhir *gernalization*.

Dari metode pembelajaran *discovery learning* peneliti melakukan uji coba instrumen sebanyak 20 soal item pertanyaan yang diberikan kepada 20 responden. Dari uji coba tersebut, peneliti menemukan 15 item soal pertanyaan yang valid. Kemudian dari 15 item soal pertanyaan yang valid tersebut, peneliti menyebarkan instrumen kepada 82 responden yang terdiri dari 43 responden di kelas VIII D dan 39 responden Di kelas VIII E.

Hasil dari Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai mean sebesar 56 dalam rentang interval 49-60. Dari angket tersebut di ketahui peserta didik menjawab "sangat sering", ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlak sangat tepat menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang dikembangkan dari mata pelajaran, biasanya berupa nilai tes yang diberikan oleh guru. Nilai inilah yang dijadikan guru sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses mengajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu yang pertama, faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), kedua yaitu faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), dan terakhir faktor pendekatan belajar. Dalam hal ini prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar berupa metode. Metode yang dimaksud adalah metode *discovery learning* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus. Hasil prestasi belajar ini, didapat dari hasil guru yang telah melakukan beberapa kali menggunakan metode *discovery learning*. Dari perolehan hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus masuk dalam kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai 85 dalam rentang interval 85-94.

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak membuat peserta didik berfikir, dan dapat menyimpulkan secara mandiri. Hasil koefisien korelasi antara penerapan metode *discovery learning* (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y) dibuat tetap atau dikendalikan maka hasil korelasinya 0,649, Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya. Selanjutnya melalui uji F diperoleh hasil  $F_{Reg} > F_{tabel}$  yaitu  $58,179 > 3,96$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu penerapan metode *discovery learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar di MTs Mu'allimat NU Kudus. Sedangkan analisis dari koefisien determinasi sebesar 0.421. Ini berarti, pembelajaran *discovery*

learning memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Mu'allimat NU Kudus.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus. Dengan adanya metode *discovery learning* pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih efektif, ini dibuktikan dari pembelajaran langsung yang melibatkan peserta didik dikelas. Dan metode *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

